

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peran penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Jagung di beberapa daerah di Indonesia selain dijadikan sebagai bahan pangan utama, di samping itu juga dijadikan sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku industri. Kebutuhan jagung dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan industri pakan, oleh karena itu perlu adanya suatu upaya untuk peningkatan produksi jagung. Penggunaan benih yang unggul menjadi salah satu komponen penting dalam peningkatan produksi jagung. Produksi jagung di Indonesia dalam perhitungan terakhir pada Tahun 2015 adalah sebesar 19.612.435 ton pipilan kering (BPS, 2019).

Produksi jagung dapat diperoleh dengan hasil yang lebih baik apabila petani dapat memanfaatkan faktor-faktor produksi secara tepat atau efisien. Efisien artinya output yang dihasilkan lebih besar daripada input yang dikeluarkan. Efisiensi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan output yang maksimal dengan sejumlah input tertentu atau dengan biaya minimum dapat menghasilkan output tertentu (Pracoyo, 2006). Efisiensi dalam pengalokasian faktor-faktor produksi penting untuk diperhatikan agar usahatani dapat menekan biaya produksi tanpa mengurangi produktivitas yang dihasilkan. Pengalokasian faktor produksi apabila dilakukan secara optimal dapat menghasilkan produktivitas yang maksimal.

Blora merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki jumlah produksi jagung terbesar nomor dua di Jawa Tengah setelah Grobogan. Hasil produksi jagung di Blora pada tahun 2018 adalah sebesar 362.118 ton dengan luas panen 70.319 ha dan produktivitasnya sebesar 51,50 kw/ha (BPS, 2019). Hasil produksi jagung di Blora pada tahun 2018 ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 350.905 ton. Kecamatan Randublatung adalah Kecamatan dengan produksi jagung terbesar kedua di Kabupaten Blora. Hasil produksi jagung di Kecamatan Randublatung pada tahun 2018 adalah sebesar 42.277 ton dengan luas panen sebesar 8.355 ha dan produktivitas sebesar 50,23 kw/ha (BPS Blora, 2019). Produktivitas jagung di Kecamatan Randublatung tersebut masih lebih rendah daripada produktivitas jagung di tingkat kabupaten. Produktivitas jagung rendah disebabkan oleh berbagai permasalahan yang dihadapi petani jagung di Kecamatan Randublatung.

Permasalahan yang dihadapi petani jagung di Kecamatan Randublatung adalah kurangnya modal, masih menggunakan teknologi yang sederhana, tingginya harga input, pemasaran hasil yang kurang memuaskan, hama dan penyakit, serta petani yang belum mengetahui bagaimana menggunakan input secara efisien. Hal tersebut akan mengakibatkan hasil yang dicapai kurang maksimal dan kemungkinan akan menimbulkan kerugian, oleh karena itu kegiatan usahatani harus memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi yang digunakan. Pemerintah mengupayakan untuk meningkatkan produksi jagung melalui penyelenggaraan program nasional gerakan pengembangan jagung hibrida, melalui kegiatan tersebut produksi jagung nasional ditargetkan naik mencapai angka 5%

per tahun (Kementerian Pertanian, 2016). Keunggulan dari jagung varietas hibrida antara lain hasil produksi yang lebih tinggi, masa panen lebih cepat dan lebih tahan terhadap serangan hama penyakit (Purwanto *et al.*, 2015).

Pengembangan jagung hibrida yang dilakukan di Kecamatan Randublatung dibentuk dalam program korporasi. Program korporasi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Randublatung yang dimaksud yaitu petani bermitra dengan perusahaan benih yang modal untuk pembelian benih dibantu oleh pemerintah dan pelaksanaannya didampingi oleh perusahaan mitra dan penyuluh kecamatan. Petani yang tergabung dalam program korporasi ini adalah petani penangkar benih jagung hibrida di Kecamatan Randublatung. Perusahaan mitra dalam program ini PT. Tunas Widji Inti Nayottama yang merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak dalam penyediaan benih unggul jagung hibrida dan padi hibrida. Benih jagung hibrida yang ditanam petani harus dibeli dari perusahaan mitra dan hasil panennya juga dijual ke perusahaan mitra yang sudah ditentukan harga jualnya. Program korporasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui kemudahan dalam mengakses input dan terjaminnya pemasaran produk. Sasaran yang dicapai dalam pengembangan program korporasi yaitu meningkatnya nilai tambah, produktivitas, daya saing produk, pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola kelembagaan ekonomi petani. Adanya program ini diharapkan petani lebih paham menggunakan input secara efisien. Keberhasilan program ini penting untuk diketahui, oleh karena itu perlu diteliti apakah usahatani penangkaran benih jagung hibrida tersebut sudah efisien atau belum.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi benih jagung hibrida di Kecamatan Randublatung.
2. Menganalisis efisiensi teknis, alokatif dan ekonomi terhadap penggunaan faktor produksi usahatani penangkaran benih jagung hibrida di Kecamatan Randublatung.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat bagi penulis adalah menambah informasi dan pengetahuan mengenai penggunaan faktor produksi usahatani penangkaran benih jagung hibrida yang efisien.
2. Manfaat bagi petani adalah dapat memberikan informasi dalam mengelola usahatani penangkaran benih jagung hibrida, agar dapat memanfaatkan faktor produksi secara efisien dan sebagai pertimbangan bagi petani dalam meningkatkan produktivitas.
3. Manfaat bagi pemerintah dan dinas terkait adalah sebagai anjuran bagi pemerintah dan instansi terkait untuk menentukan kebijakan selanjutnya yang dapat diambil guna pengembangan usahatani penangkaran benih jagung hibrida.
4. Sumber referensi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.